

RINGKASAN

Analisa Pendahuluan Untuk Menentukan Kemasakan Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Pada Gilingan Contoh PG Kebon Agung, Miko Vicananta NIM A32222360 Halaman 30 Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ramadhan Taufika S.Si., M.Sc. (Dosen Pembimbing Magang)

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah komoditas tanaman Perkebunan yang penting sebagai bahan baku pembuatan gula. Hal ini dikarenakan dalam batang tanaman tebu terkandung kurang lebih 20% cairan gula. Seiring dengan perkembangan jaman dan peningkatan jumlah populasi penduduk di Indonesia, kebutuhan akan bahan baku gula terus mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut masih belum bisa dapat diimbangi dengan produksi gula dalam negeri yang sebagai akibat semakin sempitnya luas area untuk pertanaman tebu.

PG Kebon Agung berdiri tahun 1905, sejak didirikan dengan kapasitas giling terpasang 1.500 tth. Tahun 1937 kapasitas giling dinaikkan menjadi 1.800 tth. Pada tahun 1976 s.d. 1978 diadakan Rehabilitasi, Perluasan dan Modernisasi (RPM) kapasitas giling menjadi 3.000 tth, tahun 1998 s.d. 2001 dilakukan Program Penyehatan sehingga kapasitas giling menjadi 4.700 tth. Dari tahun 2001 hingga 2004 dilakukan perbaikan dan penggantian mesin untuk meningkatkan kemantapan kinerja dan efisiensi pabrik dengan sasaran kapasitas giling 5.000 tth. Sejak tahun 2005 PG Kebon Agung melakukan Program Pengembangan PT Kebon Agung dengan sasaran kapasitas giling 5.750 tth.

Pelaksanaan tebang muat dan angkut tebu di PG Kebon Agung diawali dengan kegiatan analisa pendahuluan untuk menilai faktor kemasakan, hasil dari analisa pendahuluan yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menentukan jadwal tebang muat dan angkut. Selain dari kegiatan analisa pendahuluan, untuk menentukan jadwal tebang muat dan angkut juga dibuat berdasarkan *Scoring* yang dilakukan oleh Bina Sarana Tani terhadap kebun – kebun tebu giling. Poin – poin yang menentukan *Scoring* diantaranya masa tanam, varietas, serangan hama dan kondisi khusus seperti bencana

alam (Banjir) Untuk mengetahui tebu masak dan siap ditebang bisa dilihat dari nilai data faktor kemasakan dimana semakin kecil nilai kemasakan maka tebu semakin masak.